

## **BAB IV**

### **ALASAN D.I. YOGYAKARTA MENJALIN KERJASAMA *SISTER PROVINCE* DENGAN VICTORIA**

Bab ini membahas mengenai alasan mengapa D.I. Yogyakarta memilih Negara bagian Victoria sebagai partner kerjasama. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan suatu daerah yang cukup banyak menjalin kerjasama internasional yang berbentuk *sister province*. Kerjasama-kerjasama yang terjalin tersebut tentunya sejalur dengan visi dan misi dari D.I. Yogyakarta itu sendiri yaitu; Daerah Istimewa Yogyakarta yang lebih berkarakter, berbudaya, maju, mandiri dan sejahtera menyongsong peradaban baru, membangun peradaban yang berbasis nilai-nilai kemanusiaan, menguatkan perekonomian daerah yang didukung dengan semangat kerakyatan, inovatif dan kreatif, meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, memantapkan prasarana dan sarana daerah (PEMDA DIY, 2014). Selain harus sesuai dengan visi dan misi, kerjasama yang akan dibangun juga harus sesuai dengan tujuan dari D.I. Yogyakarta itu sendiri, adapun tujuannya yaitu (PEMDA DIY, 2014) :

- i. Misi Membangun peradaban berbasis nilai-nilai kemanusiaan, dengan tujuan :
  - a. Mewujudkan peningkatan pengetahuan budaya, pelestarian dan pengembangan hasil budaya;
  - b. Mewujudkan pengembangan pendidikan yang berkarakter;
  - c. Mewujudkan peningkatan derajat kualitas hidup
- ii. Misi Menguatkan perekonomian daerah yang didukung dengan semangat kerakyatan, inovatif dan kreatif, dengan tujuan :
  - a. Memacu pertumbuhan ekonomi daerah yang berkualitas dan berkeadilan yang didukung

- dengan semangat kerakyatan, inovatif dan kreatif.
- b. Mewujudkan peningkatan daya saing pariwisata.
  - iii. Misi Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik, dengan tujuan :
    - a. Mewujudkan pengelolaan pemerintahan secara efisien dan efektif
  - iv. Misi Memantapkan prasarana dan sarana daerah, dengan tujuan :
    - a. Mewujudkan pelayanan public
    - b. Menjaga kelestarian lingkungan dan kesesuaian Tata Ruang.

Kerjasama antara D.I. Yogyakarta dan Victoria diawali pada saat adanya kunjungan dari *premier* Victoria ke Yogyakarta tepatnya pada bulan Juni 2013. Namun, Mr. Denis Napthine yang merupakan *premier* Victoria tersebut tidak datang murni untuk kunjungan ke Yogyakarta melainkan beliau datang bersama 450 Pengusaha UKM yang ada di Victoria dalam rangka peninjauan peluang bisnis (BKPM, 2017).

Setelah adanya kunjungan tersebut, kemudian ada obrolan antar gubernur yang kemudian membuahkan wacana kerjasama *sister city* antar kedua kota. Dalam hal ini, D.I. Yogyakarta menerima tawaran dari Victoria untuk menjalin kerjasama *sister province*, karena banyaknya tawaran yang masuk maka pemerintah daerah D.I. Yogyakarta memilah dan memilih dengan mengkalkulasikan antara untung dan rugi dari setiap tawaran.

Keputusan D.I. Yogyakarta untuk menjalin kerjasama *sister province* dengan Victoria tentunya didasari oleh beberapa alasan selain dikarenakan adanya tawaran untuk menjalin kerjasama oleh Victoria. Dalam bab ini akan dijelaskan alasan mengapa D.I. Yogyakarta memutuskan untuk menjalin kerjasama *sister province* dengan Victoria.

### **A. Kesamaan Kedudukan Administratif dan Kemiripan Karakteristik D.I. Yogyakarta dan Victoria**

Dalam konsep *sister city* menurut Sidik Jatmika (Jatmika, 2001) dijelaskan bahwa *sister city* merupakan hubungan kerjasama “kota bersaudara” yang dilaksanakan antara pemerintah Kotamadya/Daerah Tingkat II, Pemerintah kota administratif; dengan pemerintah setingkat di luar negeri. Hubungan kerjasama dimaksud harus dilengkapi dengan program kegiatan yang tetap dan terencana, baik mengenai bidang-bidang yang akan dikerjasamakan, tujuan yang ingin dicapai, kontribusi biaya masing-masing pihak, dan lamanya waktu yang di perlukan bagi program kegiatan yang di kerjasamakan.

Selain pengertian diatas, konsep *sister city* juga menjelaskan beberapa faktor yang merupakan syarat terbentuknya kerjasama *sister city* maupun *sister province*. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 pasal 5 memuat persyaratan dalam penyelenggaraan kerjasama *sister city* maupun *sister province*. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut (Kementrian Dalam Negeri, 2008) :

- a. kesetaraan status administrasi;
- b. kesamaan karakteristik;
- c. kesamaan permasalahan;
- d. upaya saling melengkapi; dan
- e. peningkatan hubungan antar masyarakat.

Persetujuan adanya kerjasama *sister province* antara D.I. Yogyakarta dan Victoria tentunya didorong oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008. D.I. Yogyakarta Dan Victoria memiliki kesamaan administratif. Walaupun secara pemerintahan D.I. Yogyakarta dan Victoria memiliki status pemerintahan yang berbeda yaitu D.I. Yogyakarta berstatus sebagai sebuah provinsi sedangkan Victoria merupakan sebuah Negara bagian, namun keduanya sama-sama dipimpin oleh seorang gubernur. Selain itu, sejarah administratif keduanya sama-sama merupakan mantan ibu kota Negara.

yaitu Yogyakarta yang pernah menjadi ibu kota Negara Indonesia sebelum dipindahkan lagi ke Jakarta, dan Victoria juga pernah menjadi ibu kota Australia sebelum dipindahkan ke Canberra setelah selesai dibangun.

Selain kesamaan status administratif tersebut, D.I. Yogyakarta menjalin kerjasama *sister province* dengan Victoria dikarenakan adanya kemiripan karakteristik. Beberapa kemiripan karakteristik yang dimiliki D.I. Yogyakarta dan Victoria dijelaskan dalam beberapa paragraph dibawah ini.

*Pertama*, D.I. Yogyakarta dan Victoria merupakan Daerah yang kaya akan seni dan budaya. Selain karena status D.I. Yogyakarta sebagai daerah istimewa juga mempunyai sebuah sistem kerajaannya sendiri. D.I. Yogyakarta memiliki kraton yang berbentuk kesultanan yang masih kental akan budaya dan adat istiadat yang masih terus dilestarikan oleh masyarakatnya. Kebudayaan dan kesenian yang ada di D.I. Yogyakarta antara lain yaitu wayang, seni tari, seni teater, serta seni musik. Musik di D.I. Yogyakarta berkembang sangat pesat mulai dari musik tradisional daerah hingga musik modern. Musik tradisional di D.I. Yogyakarta merupakan musik yang menggunakan alat musik tradisional seperti gamelan. Musik non-tradisional juga banyak ditekuni oleh musisi-musisi D.I. Yogyakarta salah satunya yaitu *orchestra*.

Selain musik, seni tari dan teater juga merupakan kesenian yang berkembang pesat di D.I. Yogyakarta. Salah satu contoh seni tari di D.I. Yogyakarta yaitu tari Serimpi Sangupati yang merupakan tari tradisional D.I. Yogyakarta yang bersifat lembut dan diiringi gamelan. Selain seni tari dan musik, seni wayang dan seni rupa merupakan salah satu kesenian yang juga menjadi andalan D.I. Yogyakarta. Masih banyak masyarakat yang mencintai wayang, bahkan tak jarang pertunjukan wayang dimainkan semalaman di beberapa desa. Seni rupa juga menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari D.I. Yogyakarta. Mudah sekali menemukan tempat-tempat kesenian di D.I. Yogyakarta karena memang masyarakat D.I.

Yogyakarta mencintai seni baik itu musisi ataupun bukan. Banyaknya pekerja seni di D.I. Yogyakarta ini menjadikan D.I. Yogyakarta sebagai kota seni budaya.

Sementara itu, Victoria merupakan sebuah Negara yang unggul di bidang seni lukis, seni musik, dan seni teater. Dibidang seni lukis, banyak sekali karya-karya yang memenuhi tempat-tempat pertunjukan seni di Victoria maupun dikawasan Australia. Ada beberapa galeri yang disana memuat lukisan-lukisan karya masyarakat Victoria seperti Galeri Nasional Australia, Galeri Nasional Victoria, Galeri Seni NSW, Galeri Seni Australia Selatan, Galeri Seni Australia Barat, Galeri Seni Northern Territory dan lain sebagainya (Kedutaan Besar Indonesia-Australia).

Selain Seni lukis, musik di Victoria juga mempunyai daya tarik tersendiri. Salah satunya yaitu *orchestra*. Victoria memiliki sebuah komunitas *orchestra* yang menjadi *top 20 Orchestra in the world* yaitu *Melbourne Symphony Orchestra*. Victoria dianggap sebagai ibukota seni Australia karena banyak dan beragamnya aktifitas di bidang seni dan budaya yang diselenggarakan di Victoria.

Dengan adanya kemiripan tersebut, maka D.I. Yogyakarta dan Victoria membangun kerjasama dalam bidang Seni Budaya. Kerjasama yang dibentuk tidak hanya kerjasama antara D.I. Yogyakarta dengan Victoria. Namun, D.I. Yogyakarta juga membangun kerjasama dengan *The Melbourne Symphony Orchestra* dengan berlandaskan MoU kerjasama yang ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2017. Adapun kerjasama yang dimuat dalam nota kesepahaman antara D.I. Yogyakarta dengan *The Melbourne Symphony Orchestra* adalah sebagai berikut (BKPM, 2017):

1. Pertunjukan oleh seluruh pemusik Australia dan seniman Yogyakarta di Candi Prambanan atau tempat budaya atau bersejarah lainnya di Yogyakarta pada tahun 2017.
2. Kelas Master untuk siswa dan seniman di Yogyakarta pada tahun 2017.
3. Magang untuk 2 siswa pada bulan Oktober 2017.

4. *Music Camp* untuk siswa di Yogyakarta pada tahun 2018.
5. Pertunjukan oleh sekelompok kecil musisis Australia bekerjasama dengan peserta *Music Camp* di Yogyakarta pada tahun 2018.

*Kedua*, D.I. Yogyakarta dan Victoria merupakan daerah pendidikan. D.I. Yogyakarta merupakan daerah yang dikenal sebagai kota pelajar. Hal ini tentunya tidak bisa lepas dari sejarah masa lalu D.I. Yogyakarta sebelum jaman kemerdekaan. D.I. Yogyakarta pernah menjadi ibu kota Negara Republik Indonesia, tentunya banyak sekali cendekiawan yang tumbuh dan belajar di D.I. Yogyakarta, hingga dibentuknya sekolah taman siswa yang banyak menghasilkan cendekiawan-cendekiawan pada jaman dahulu. Para cendekiawan tersebut juga berpikir untuk mendirikikan sebuah universitas di D.I. Yogyakarta yang tentunya tetap dibawah persetujuan Sri Sultan Hamengkubuwono IX (Widyatama, 2016). Pada akhirnya, sebuah perguruan tinggi berhasil didirikan yang sekarang biasa dikenal dengan Universitas Gadjah Mada. Adanya Universitas ternama dan terbukti memiliki mutu yang bagus di Indonesia ini menjadi salah satu daya tarik pelajar untuk menuntut ilmu di D.I. Yogyakarta, semakin banyak pelajar yang menuntut ilmu di D.I. Yogyakarta maka daerah tersebut semakin dipenuhi dengan para pelajar. Hal tersebut tidak bisa dipisahkan antara julukan kota pelajar dengan D.I. Yogyakarta. Kemunculan perguruan tinggi negeri pertama yang didirikan oleh pemerintah Republik Indonesia (Universitas Gadjah Mada) tersebut kemudian mendorong munculnya perguruan tinggi lain, baik negeri ataupun swasta (Widyatama, 2016). Hingga kini, banyak sekali perguruan tinggi negeri maupun swasta di D.I. Yogyakarta.

Victoria juga merupakan sebuah Negara bagian yang maju di bidang pendidikan. Ditandai dengan banyak universitas yang berkualitas dan bermutu tinggi. Beberapa

perguruan tinggi di Victoria yaitu *Deakin University*, *Melbourne University*, *Monash University*, *RMIT University*.

Adanya kemiripan tersebut maka D.I. Yogyakarta dan Victoria membangun kerjasama dalam bidang pendidikan. D.I. Yogyakarta menjalin kerjasama juga dengan Australia-Indonesia Center, Universitas Monash, Australia berlandaskan MoU yang ditandatangani pada tanggal 16 November 2015, sekitar dua bulan setelah ditandatanganinya LoI pada tanggal 30 September 2015. Adapun yang dimuat dalam nota kesepahaman antara D.I. Yogyakarta dengan Australia-Indonesia Center, Universitas Monash, Australia antara lain yaitu (BKPM, 2017) :

1. Sebuah pelatihan musik remaja bagi pelajar di Yogyakarta pada tahun 2016.
2. Sebuah pertunjukan oleh sekelompok kecil musisi Australia dengan kolaborasi dengan peserta pelatihan musik remaja 2016 di Yogyakarta pada tahun 2016.
3. Sebuah kelas Master untuk pelajar dan seniman di Yogyakarta pada tahun 2017.
4. Sebuah pertunjukan oleh semua anggota kelompok musisi Australia dan seniman dari Yogyakarta di Candi Prambanan atau tempat budaya atau bersejarah lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017.

Pada kerjasama yang dijalin antara D.I. Yogyakarta dan AIC, Universitas Monash terdapat satu bidang kerjasama yang mengarah pada bidang pendidikan yaitu adanya sebuah kelas Master untuk pelajar dan seniman di Yogyakarta pada tahun 2017. Dalam bidang kerjasama yang dijalin antara D.I. Yogyakarta dengan MSO terdapat bidang kerjasama selain yang sudah disebutkan yang juga mengarah pada bidang pendidikan yaitu adanya magang untuk 2 siswa pada bulan Oktober 2017. Selain itu, terjalin juga sebuah *sister school* antara *Glenroy Secondary School* dengan SMA Negeri 1 Kasihan Bantul dimana adanya pembelajaran mengenai bahasa, seni dan budaya kepada para siswa *Glenroy Secondary School* (BKPM, 2017).

*Ketiga*, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Victoria merupakan daerah yang tepat untuk memulai bisnis. D.I. Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki peluang investasi dan bisnis yang tinggi. Victoria merupakan sebuah Negara di Australia yang maju dalam perekonomian dan bisnis. Bahkan, Victoria memperoleh predikat sebagai daerah terbaik untuk melakukan bisnis di Australia (Business Council of Australia 2010).

Dengan adanya salah satu bidang kerjasama yaitu inovasi industry kreatif maka D.I. Yogyakarta melakukan kunjungan ke Australia Center for Moving Image (ACMI). Dalam kunjungan ke ACMI, delegasi DIY diterima oleh Katrina Sedwig, CEO ACMI. Dalam pertemuan tersebut Katrina menyampaikan bahwa ACMI telah melakukan beberapa program kerja sama dengan Indonesia, salah satu diantaranya adalah penyelenggaraan Festival Film Indonesia (BKPM, 2017).

Pada tingkat bisnis, Gubernur DIY telah menjadi pembicara pada dua seminar bisnis, yakni: 1). "Indonesia Now: Business Opportunity for Australia". Seminar ini dilaksanakan dalam rangka persiapan kunjungan delegasi bisnis Australia pimpinan Menteri Andrew Robb ke Australia pada bulan November 2015; dan Bisnis forum dengan judul "Opportunities between Yogyakarta and Victoria in Knowledge Based and Creative Industry Sector", yang diselenggarakan oleh AIBC bekerjasama dengan KJRI Melbourne. Pada kedua pertemuan bisnis tersebut, Gubernur DIY menyampaikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut (BKPM, 2017) :

1. Besarnya populasi kawasan Asia Pasifik yang didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai rata-rata 7,5 persen per tahun jauh lebih maju dibandingkan dengan perkembangan kawasan Eropa yang hanya mencapai rata-rata 2,5 persen per tahun. Hal tersebut merupakan indikasi penting bahwa masa depan dunia ada di kawasan Pasifik. Untuk itu,

Indonesia sebagai jalur perdagangan internasional kawasan perdagangan tersebut menempati posisi strategis dalam pencaturan global, khususnya era perdagangan bebas.

2. Dengan kondisi internal Australia dengan biaya tenaga kerja yang tinggi, Australia perlu mempertimbangkan untuk memilah produk yang tetap kompetitif untuk diproduksi dalam negeri, dan yang harus direlokasi ke negara lain. Dalam hal ini Indonesia dengan posisi geografis tersebut, serta didukung dengan biaya tenaga kerja yang murah merupakan tujuan investasi yang tepat.
3. Gubernur menjamin kecepatan dan kemudahan perijinan investasi di Yogyakarta, baik pada bidang pendidikan, budaya maupun produksi lainnya. Hal ini mengingat sebagai daerah istimewa, Sultan memiliki kewenangan untuk menentukan pembebasan lahan tanpa intervensi pusat.

Pada kesempatan bisnis forum dengan AIBC, telah ditandatangani dua perjanjian kerjasama, yakni i). MoU antara AIBC (*Australia Indonesia Business Council*) Chapter Victoria dan IABC (*Indonesia Australia Business Council*) Chapter Yogyakarta; dan ii). MoU antara APTISI (Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia) DIY dan ACPET (*Australian Council for Private Education and Training*) (BKPM, 2017).

Kesamaan karakteristik antara D.I. Yogyakarta dengan Victoria sangat diperlukan dalam kerjasama *sister province*, adanya kesamaan karakteristik tersebut dibutuhkan karena hal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Kesamaan karakteristik antara D.I. Yogyakarta dan Victoria juga dapat menjadikan kerjasama yang terjalin antar keduanya menjadi sebuah kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Selain keuntungan-keuntungan tersebut, adanya kesamaan karakteristik juga diharapkan dapat membuat hubungan kerjasama berlangsung dalam waktu lebih

lama dan dapat bertahan dengan terus melakukan program-program yang bermanfaat bagi keduanya, dapat bertahan lebih lama juga karena bidang-bidang yang dikerjasamakan tersebut memiliki komparasi dan dapat dikerjakan secara bersama.

Namun, adanya kesamaan karakteristik tersebut bukan berarti segala yang dimiliki D.I. Yogyakarta dari segi seni dan budaya, pendidikan, pariwisata adalah sama dengan Victoria, segala yang dimiliki keduanya mempunyai perbedaan dan keunggulannya masing-masing. Seperti contoh, budaya yang dimiliki D.I. Yogyakarta dalam bidang musik dan tari, berbeda dengan budaya yang dimiliki Victoria walaupun dalam hal ini Victoria juga unggul dalam bidang tersebut. Adanya perbedaan dalam persamaan tersebut menjadikan kerjasama yang terjalin dapat saling melengkapi. Dengan adanya perbedaan tersebut juga dapat menjadi ajang pembelajaran pada masing-masing pihak. Disinilah muncul upaya untuk saling melengkapi yang juga termasuk salah satu syarat pembentukan kerjasama *sister city* maupun *sister province*.

Bidang-bidang yang dikerjasamakan dalam kerjasama *sister province* antara D.I. Yogyakarta dan Victoria juga memuat program kerja-program kerja yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, contohnya seperti kolaborasi musisi-musisi yang ada di D.I. Yogyakarta dengan *Melbourne Symphony Orchestra*. Masyarakat mendapat pengalaman berharga tentunya dan hal ini dapat meningkatkan hubungan antar masyarakat dengan pemerintah itu sendiri maupun antar masyarakat yang terlibat langsung dalam program kerjasama tersebut. Pada kenyataannya, antar masyarakat D.I. Yogyakarta dengan Victoria memang sudah ada hubungan yang terjalin cukup baik sebelum adanya hubungan antar pemerintah, sudah terjalin *sister school*, sudah banyak seniman Indonesia yang tampil di Victoria dan sebaliknya, banyak juga universitas yang sudah saling bekerjasama contohnya *Monash University* dengan Universitas Gadjah Mada, yang dilakukan pemerintah D.I. Yogyakarta dan Victoria merupakan langkah untuk memperkuat hubungan yang sudah terjalin baik tersebut

dengan tujuan meningkatkan hubungan antar masyarakat (Albana, 2018).

## **B. Keuntungan D.I. Yogyakarta Bekerjasama dengan Victoria**

Menurut Suherman, pengambilan keputusan adalah proses memilih dan atau menentukan berbagai kemungkinan diantaranya situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih (Suharnan, 2005).

Graham T Allison dalam bukunya yang berjudul “Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis”, mengajukan tiga model pengambilan keputusan, salah satunya yaitu model aktor rasional. Model aktor rasional menekankan bahwa suatu proses pengambilan keputusan digambarkan sebagai suatu proses *intelektual* yang melewati tahapan penentuan tujuan, alternatif, opsi, konsekuensi serta pilihan keputusan. Model ini menyatakan bahwa keputusan yang dibuat telah melewati proses tersebut dan merupakan pilihan rasional yang telah didasarkan pada pertimbangan rasional dan intelektual serta perbandingan antara untung dan rugi sehingga diyakini keputusan yang diambil tersebut merupakan sebuah keputusan yang tepat. Dalam melakukan pilihan atas alternatif-alternatif tersebut, para pembuat keputusan menggunakan kriteria “optimalisasi hasil”. Dalam arti, pengambil keputusan pasti akan memilih pilihan yang dianggapnya dapat memberikan banyak hasil/tujuan. (Mas'ood, 1990)

Pemerintah D.I. Yogyakarta selaku pihak yang mendapatkan tawaran untuk menjalin kerjasama *sister province* dari Victoria menimbang dan mengkaji manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dalam tawaran kerjasama *sister province* dengan Victoria tersebut. D.I. Yogyakarta menyadari bahwa potensi yang dimiliki oleh Victoria dapat menghasilkan keuntungan bagi pembangunan D.I. Yogyakarta.

D.I. Yogyakarta menyadari bahwa Victoria merupakan pusat perekonomian di Australia bahkan kontribusi ekonomi Victoria mencapai 30% dari GDP Australia (Albana, 2018). Victoria juga merupakan sebuah kota yang paling penting dalam perekonomian Australia. Dalam bidang industri dan peluang bisnis, Victoria merupakan daerah yang bagus untuk memulai bisnis. Ekonomi Australia memiliki spesialisasi pada sektor bernilai dan berkualitas tinggi seperti pendidikan, makanan dan pariwisata, 50% dari kegiatan ekonomi Victoria dihasilkan oleh sektor jasa yang berbasis keahlian yaitu pendidikan, keuangan dan asuransi, serta properti dan pariwisata (BKPM, 2017). Dengan tingginya pergerakan ekonomi di Victoria tersebut maka berpengaruh positif terhadap pendapatan domestik bruto perkapita di Victoria. Sehingga, Ekonomi Victoria lebih besar dari gabungan ekonomi Singapura dan New Zealand (BKPM, 2017).

Walaupun begitu, Victoria menghindari kerjasama dalam bidang ekonomi padahal D.I. Yogyakarta sangat mengharapkan kerjasama dalam bidang tersebut. Namun, hal-hal yang menjadi alasan tetap berlangsungnya kerjasama *sister province* antara D.I. Yogyakarta dan Victoria dijelaskan sebagai berikut:

Gubernur D.I. Yogyakarta melalui salah satu *staff* sub. Bidang kerjasama luar negeri BKPM D.I. Yogyakarta (Albana, 2018) mengatakan bahwa saat ini pusat pertumbuhan sudah tidak lagi berada di Atlantik namun sudah bergesek ke Pasifik, agar Australia bisa mengakses pasar Asia/Pasifik Australia harus melewati Indonesia. Hal ini menjadi peluang bahwa kebutuhan Australia atas Indonesia semakin besar karena Indonesia berposisi sebagai gerbang jalur perdagangan. Setelah munculnya kecenderungan tersebut, ketika ada tawaran kerjasama dengan Victoria maka pemerintah D.I. Yogyakarta menindaklanjuti dengan baik.

Karena adanya alasan geopolitik tersebut yang merupakan kesempatan untuk menjalin kerjasama tentunya dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah D.I. Yogyakarta.

Walaupun diatas kertas kita terlihat lebih rendah dalam bidang ekonomi dari pada Victoria yang punya anggaran lebih besar namun karena alasan Geopolitik yang mana Victoria sedang membutuhkan akses untuk dapat terjun ke pasar pasifik dengan mudah maka hal tersebut dimanfaatkan oleh D.I. Yogyakarta untuk semakin mempererat hubungan kerjasama keduanya. Walaupun, hubungan antar masyarakat sudah terjalin dengan baik jauh sebelum terbentuknya kerjasama *sister province*. (Albana, 2018)

Walaupun keinginan D.I. Yogyakarta sebetulnya adalah kerjasama dibidang ekonomi, namun apabila D.I. Yogyakarta menjalin kerjasama dibidang selain ekonomi pun – dalam hal ini adalah bidang pendidikan, industri kreatif, dan budaya – D.I. Yogyakarta tetap mendapatkan manfaat yang besar, khususnya manfaat untuk masyarakat itu sendiri. Adanya pengalaman dan manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat dapat menjadi bekal motivasi dalam diri individu sebagai modal untuk terjun ke dunia Internasioal.

Adanya faktor pertimbangan geopolitik, adanya faktor ekonomi, serta adanya beberapa kemiripan tersebut diharapkan dapat saling tukar ilmu pengetahuan (Albana, 2018). Karena, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa banyak sekali musisi, universitas, dan destinasi wisata yang diharapkan dapat membantu perekonomian D.I. Yogyakarta seperti halnya Victoria yang pendapatan ekonominya sebagian besar berasal dari sektor jasa. Selain itu, kerjasama dalam bidnag, pendidikan, seni budayan, dan industri kreatif dapat saling bertukar ilmu pengetahuan. Hal yang terpenting yang dimiliki D.I. Yogyakarta yaitu potensi bisnis yang tinggi sehingga adanya industri kreatif ini apabila diberi perhatian khusus maka akan dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian D.I. Yogyakarta. Disini peran Victoria sangat dibutuhkan karena Victoria mendapatkan predikat sebagai daerah terbaik untuk melakukan bisnis di Australia yang diberikan oleh *Business Council of Australia* pada tahun 2010.

Meskipun, kerugian sangat jelas karena D.I. Yogyakarta tidak dapat menjalin kerjasama dalam bidang

ekonomi dengan Victoria. Namun, D.I. Yogyakarta sadar bahwa dalam proses pencapaian kepentingan itu bertahap, apabila dikedepannya kita bisa mendapatkan 100% keuntungan maka tidaklah salah jika saat ini kita mengambil dulu 70% dari keuntungan tersebut daripada kita sama sekali tidak mendapatkan keuntungan, apabila hubungan keduanya semakin membaik tentunya tidak menuput kemungkinan akan adanya kerjasama-kerjasama dibidang lainnya. D.I. Yogyakarta berharap dengan adanya kerjasama yang terjalin ini akan memberikan efek baik ke perekonomian, perdagangan, dan investasi kedua Negara. (Albana, 2018)

Potensi Victoria dalam bidang pendidikan, kebudayaan, dan industri kreatif yang diharapkan sebagai pembuka jalan terhadap potensi kerjasama dibidang selanjutnya tersebut tentunya menjadi rasionalisasi mengapa D.I. Yogyakarta memutuskan untuk menjalin kerjasama *sister province* dengan Victoria. D.I. Yogyakarta sebagai daerah dengan potensi pendidikan dan kebudayaan dapat mempelajari bagaimana Victoria mengelola bidng-bidang tersebut